

Journal of MNIM

MERCUBAKTIJAYA'S NURSING AND MIDWIFERY

Volume 6

Nomor 1

April 2014

ISSN : 2085 - 1170

ARTIKEL PENELITIAN

ANALISIS HUBUNGAN KEPUASAN PASIEN DALAM PELAYANAN KEPERAWATAN DENGAN KEINGINAN BERKUNJUNG ULANG PASIEN DI INSTALASI RAWAT INAP AMBUN PAGI RSUD DR. M. DJAMIL PADANG TAHUN 2013

*Febriyanti**

PENGARUH TEKNIK PERNAPASAN BUTEYKO TERHADAP PENINGKATAN CONTROL PAUSE PADA PASIEN ASMA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KERJA PUSKESMAS KOTO BERAPAK KECAMATAN BAYANG PESISIR SELATAN

*Dedi Adha**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR MAHASISWA TINGKAT II PRODI D3 KEBIDANAN STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG TAHUN AJARAN 2011/2012

*Widya Iestari, Ety Aprianti**

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RESIKO OSTEOPOROSIS PADA LANSIA DI KENAGARIAN API-API WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASAR BARU KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2013

*Aida Minropa**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN GIZI KURANG BURUK PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR DINGIN KOTA PADANG TAHUN 2013

*Zulfita, Putri Nelly Syofiah**

HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANGAN DENGAN STRES KERJA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP RSUD PARIAMAN TAHUN 2013

*Meria Kontesa**

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN SUAMI TENTANG KB DENGAN KEIKUTSERTAAN KB OLEH PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI RW III KELURAHAN KORONG GADANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS KURANJI PADANG TAHUN 2012

Nova Fridalni, Arif Kurniawan*

HUBUNGAN FREKUENSI KETERPAPARAN INFORMASI EROTIS DI TELEVISI DAN INTERNET DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DALAM BERPACARAN DI SMK SATYA WIDYA KOTA SURABAYA TAHUN 2011

*Dian Furwasyih**

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PASIEN RAWAT INAP MELARIKAN DIRI DI RUMAH SAKIT JIWA PROF. HB. SA'ANIN PADANG TAHUN 2014

*Zulham Efendi**



**STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG
INDONESIA**

SUSUNAN REDAKSI

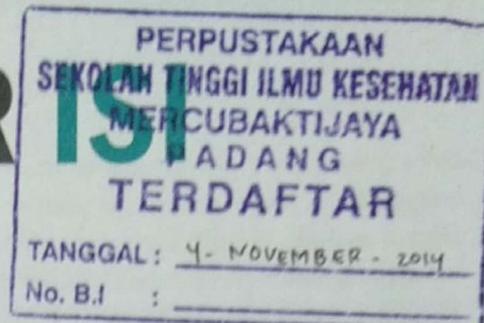
PELINDUNG	: Ketua Pengurus Yayasan MERCUBAKTIJAYA Padang
PENASEHAT	: Ketua STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
PENANGGUNG JAWAB	: Ketua UPT LITBANG STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
PEMIMPIN REDAKSI	: Nova Fridalni
REDAKTUR AHLI	: Elfindri (Universitas Andalas, Padang) Elly Nurachmah (Universitas Indonesia, Jakarta) Sumartono (Universitas Ekasakti, Padang) Muslim (STIKes MERCUBAKTIJAYA, Padang) Elmiasna K. (STIKes MERCUBAKTIJAYA, Padang) Ulvi Mariati (STIKes MERCUBAKTIJAYA, Padang) Jasmarizal (STIKes MERCUBAKTIJAYA, Padang)
TIM REDAKSI	: Mitayani Etri Yanti Devi Syarief Sunesni Ety Aprianti Afrizal
SEKRETARIAT	: Widya Lestari
BENDAHARA	: Feriyanti
DISTRIBUSI	: Guswandi Meria Kontesa Dedi Adha Yani Maidelwita

Jurnal MNM terbit dua kali dalam setahun, yaitu April dan Oktober. Surat menyurat mengenai artikel dan berlangganan dapat ditujukan ke alamat:

Sekretariat Jurnal MNM

STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
Jln. Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Padang 25146
Telp. 0751 - 442295 / fax. 0751 - 442286
Email : mnm_stikesmercubaktijaya@yahoo.com

DAFTAR



ARTIKEL PENELITIAN

- ANALISIS HUBUNGAN KEPUASAN PASIEN DALAM PELAYANAN KEPERAWATAN DENGAN KEINGINAN BERKUNJUNG ULANG PASIEN DI INSTALASI RAWAT INAP AMBUN PAGI RSUP DR. M.DJAMIL PADANG TAHUN 2013 1
Febriyanti*
- PENGARUH TEKNIK PERNAPASAN BUTEYKO TERHADAP PENINGKATAN CONTROL PAUSE PADA PASIEN ASMA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KERJA PUSKESMAS KOTO BERAPAK KECAMATAN BAYANG PESISIR SELATAN 11
Dedi Adha*
- FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR MAHASISWA TINGKAT II PRODI D3 KEBIDANAN STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG TAHUN AJARAN 2011/2012 20
Widya Lestari, Ety Aprianti*
- FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RESIKO OSTEOPOROSIS PADA LANSIA DI KENAGARIAN API-API WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASAR BARU KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2013 31
Aida Minropa*
- FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN GIZI KURANG BURUK PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR DINGIN KOTA PADANG TAHUN 2013 43
Zulfita, Putri Nelly Syofiah*
- HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANGAN DENGAN STRES KERJA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP RSUD PARIAMAN TAHUN 2013 49
Meria Kontesa*
- HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN SUAMI TENTANG KB DENGAN KEIKUTSERTAAN KB OLEH PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI RW III KELURAHAN KORONG GADANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS KURANJI PADANG TAHUN 2012 57
Nova Fridalni*, Arif Kurniawan
- HUBUNGAN FREKUENSI KETERPAPARAN INFORMASI EROTIS DI TELEVISI DAN INTERNET DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DALAM BERPACARAN DI SMK SATYA WIDYA KOTA SURABAYA TAHUN 2011 68
Dian Furwasyih*
- FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PASIEN RAWAT INAP MELARIKAN DIRI DI RUMAH SAKIT JIWA PROF. HB. SA'ANIN PADANG TAHUN 2014. 78
Zulham Efendi*



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR
MAHASISWA TINGKAT II PRODI D3 KEBIDANAN
STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG
TAHUN AJARAN 2011/2012

Widya Lestari, Ety Aprianti*



ABSTRAK

Seiring dengan pertumbuhan jumlah perguruan tinggi yang pesat, maka tingkat persaingan diantara perguruan tinggi dalam memperebutkan calon mahasiswa, juga menjadi semakin ketat. Hanya tersedia satu jalan bagi perguruan tinggi yang ingin bertahan dalam persaingan tersebut, yaitu melalui kualitas lulusan yang dihasilkannya

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat II TA 2011/2012, dengan jumlah sampel sebanyak 93 orang yang dipilih dari 2 kelas (II.A dan II.B) dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang menanyakan tentang karakteristik mahasiswa (asal sekolah, jurusan sekolah menengah), motivasi belajar, dan kegiatan PBM (jadwal perkuliahan, media pembelajaran, pemilihan jenis kegiatan belajar, cara memotivasi mahasiswa dalam perkuliahan, penggunaan bahasa yang efektif dan benar, kelengkapan perpustakaan dan wi-fi dan pembelajaran di laboratorium, kemudian data mengenai hasil belajar diperoleh dari data sekunder berupa hasil belajar mahasiswa yang diperoleh dari dokumentasi seksi evaluasi Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Data diolah dengan menggunakan analisa univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan langkah editing, koding, tabulating, analisa data. Analisa data dilakukan dengan menggunakan komputer secara SPSS. Penelitian ini memperlihatkan hasil sebagian responden berasal dari sekolah menengah umum (90,3%), sebagian besar responden berasal dari jurusan IPA (84,9%) pada sekolah menengah atas, sebagian besar responden berasal dari Sumatera Barat (86%), sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi (46,8%), proses belajar mengajar di Prodi D.III kebidanan tergolong kurang baik (51,6%), sebagian besar hasil belajar yang diperoleh mahasiswa (IPK) < 3.00 (46,2%).

Upaya untuk mengurangi meningkatkan hasil belajar mahasiswa membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak mulai dari pengambil kebijakan sampai kepada pihak pengelola pendidikan mulai dari penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana, sampai dengan pelaksana pendidikan (pengajar).

Kata Kunci : Hasil Belajar, Mahasiswa

Alamat Korespondensi :

Widya Lestari, S.SiT., M.Keb
Ety Aprianti, SKM., M.Kes
Dosen Prodi D III Kebidanan
STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
Jl. Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba
Padang



PENDAHULUAN

Dewasa ini, seiring dengan pertumbuhan jumlah perguruan tinggi yang pesat, maka tingkat persaingan diantara perguruan tinggi dalam memperebutkan calon mahasiswa, juga menjadi semakin ketat. Hanya tersedia satu jalan bagi perguruan tinggi yang ingin bertahan dalam persaingan tersebut, yaitu melalui kualitas lulusan yang dihasilkannya. Banyak contoh dimana lulusan perguruan tinggi tidak diterima bekerja karena nilai IPK di bawah 3 serta jika melalui proses penyeleksian terbukti bahwa gelar kesarjanaan yang dimiliki tidak sesuai kompetensi yang dimilikinya. Perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan seperti ini sebenarnya hanya tinggal menunggu waktu saja untuk ditinggalkan calon mahasiswanya.

Di STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, aspek kualitas tampaknya sudah menjadi komitmen para pendirinya sejak awal. Hal ini tampak misalnya dari ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Perguruan tinggi ini juga akan merencanakan pembelajaran dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Namun semua itu bisa tidak berarti apa – apa bagi penciptaan sarjana yang berkualitas jika tidak dibarengi dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswanya. Tanpa motivasi belajar, mahasiswa akan tetap malas belajar meski fasilitas belajar dikampusnya memadai. Padahal tanpa belajar, mahasiswa tidak mungkin dapat memahami atau menguasai bahan pembelajaran dengan baik, sehingga kelak tidak mungkin menjadi sarjana yang berkualitas.

Rendahnya motivasi belajar mahasiswa kerap dituding sebagai penyebab dari rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi. Pada kebanyakan perguruan tinggi swasta, faktor ini bahkan menimbulkan persolan dilematis, karena dengan rendahnya motivasi belajar, sebenarnya tidak mungkin mahasiswa dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik, namun harus diluluskan demi kelangsungan perguruan tinggi tersebut. Praktek seperti ini menjadi aman dan langgeng, karena secara tidak langsung didukung oleh kebanyakan mahasiswa yang tujuan utamanya dalam mengikuti pendidikan tinggi juga hanya sekedar untuk memperoleh

gelar kesarjanaan, dan bukan untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Hal ini mengharuskan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang dapat memberikan layanan pendidikan, dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap peserta didiknya. Untuk itu, sebagai institusi pendidikan kesehatan, diharapkan bisa melakukan upaya-upaya terobosan dalam menjalankan peran dan fungsinya, sebagai penyedia sumber daya manusia kesehatan yang profesional dengan cara membangun iklim yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar. (Pusdiknakes, 2008 : 20).

Tiap mahasiswa relatif mempunyai kekuatan dan kelemahan, serendah atau setinggi apapun kecerdasan anak secara pribadi masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, (Peterson, 2008 : 15). Dalam hal ini motivasi dapat membantu mahasiswa untuk memperbaiki kelemahannya, atau menjembatani antara kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya, agar dapat berhasil dalam setiap mata kuliah yang akan diikuti.

Menurut Prayitno (2007 : 8) bahwa mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, mempunyai keinginan untuk selalu unggul atau menjadi yang terbaik. Seperti yang sudah dijelaskan terlebih dahulu, bahwa motivasi belajar erat kaitannya dengan hasil belajar yang diperolehnya. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi, diduga akan mendapat hasil belajar yang tinggi juga (memuaskan). Sebaliknya mahasiswa yang rendah motivasi belajar, akan kurang mendukung dalam menghadapi permasalahan belajarnya, sehingga akan mendapat kesulitan dalam memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Disamping faktor motivasi, hasil belajar ditentukan faktor-faktor lain seperti (1) faktor fisiologi, (2) faktor psikologis, (3) faktor kematangan fisik maupun psikis, (4) faktor sosial, (5) faktor budaya, (6) faktor lingkungan fisik, (7) faktor lingkungan social atau keamanan. (Ahmadi dan Supriyono, 2009 : 130). Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mencapai prestasi belajar.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor sosial seperti karakteristik mahasiswa (asal sekolah, jurusan sekolah menengah, dan nilai ujian nasional), lingkungan keluarga, masyarakat dan kelompok memiliki peran yang penting dalam pencapaian prestasi belajar.

Sistem penerimaan mahasiswa baru di STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang berdasarkan pada hasil seleksi ujian masuk bukan berdasarkan nilai Ujian Nasional (UN), dengan latar belakang Sekolah Menengah tanpa membedakan Jurusan IPA atau IPS. Disamping itu, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang juga menerima calon mahasiswa dari SMK dengan latar belakang kesehatan. Berdasarkan hasil tes masuk tadi, yang telah disaring sesuai dengan tuntutan STIKes, dimaksudkan agar mahasiswa yang telah diterima itu, memang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mampu berprestasi terutama di bidang pengajaran yang dibuktikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan prediket sangat memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa tingkat II Prodi DIII Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang tahun ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa tingkat II Prodi DIII Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang tahun ajaran 2011/2012.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat II TA 2011/2012, dengan jumlah sampel sebanyak 93 orang yang dipilih dari 2 kelas (II.A dan II.B) dengan menggunakan teknik proportional stratified random sampling.

Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang menanyakan tentang karakteristik mahasiswa (asal sekolah, jurusan sekolah menengah), motivasi belajar, dan kegiatan PBM (jadwal perkuliahan, media pembelajaran,

pemilihan jenis kegiatan belajar, cara memotivasi mahasiswa dalam perkuliahan, penggunaan bahasa yang efektif dan benar, kelengkapan perpustakaan dan wi-fi dan pembelajaran di laboratorium, kemudian data mengenai hasil belajar diperoleh dari data sekunder berupa hasil belajar mahasiswa yang diperoleh dari dokumentasi seksi evaluasi Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.

Setelah data didapat, kemudian data diedit, coding, entry dan tabulating serta diolah dengan menggunakan analisa univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran karakteristik responden

Karakteristik subjek penelitian selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan karakteristik

No	Karakteristik responden	Jumlah	%
1.	Asal sekolah menengah		
	- SMU	84	90,3
	- SMK	9	9,7
2.	Jurusan sekolah menengah	79	84,9
	- IPA	14	15,1
	- IPS		
3.	Asal daerah		
	- Dalam profinsi Sumatera Barat	80	86
	- Luar Profinsi Sumatera Barat	13	14

Dari tabel diatas diperoleh bahwa dari 93 orang responden, karakteristik asal sekolah menengah didominasi oleh Sekolah Menengah Umum (SMU) (90,3%), lebih dari separuh responden berasal dari jurusan IPA (84,9%) dan sebagian besar responden berasal dari Sumatera Barat (86%). Pada siswa tamatan SMU, memiliki orientasi bekal untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, dari orientasi bekal ini membuat responden dengan latar belakang SMU berupaya untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi) sedangkan siswa yang berasal dari SMK,



berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0490/U/1992, pasal 1 menjelaskan tentang SMK, "Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional banyak menggunakan ilmu kejuruannya untuk memasuki lapangan kerja baik secara mandiri maupun berkelompok, sehingga pada Prodi D.III kebidanan frekuensi responden dengan latar belakang SMK lebih sedikit.

Mahasiswa Prodi D III kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA berasal dari macam-macam jurusan, dimana masing-masing mempunyai kompetensi yang berbeda, Hal ini akan mempengaruhi mahasiswa dalam mendalami materi perkuliahan. Hasil jawaban responden, sebagian besar berasal dari jurusan IPA yaitu 79 orang (71.2%). Sedangkan dari jurusan IPS hanya terdapat 14 (12.6%) mahasiswa. Sesuai dengan teori bahwa masing-masing prodi mempunyai ciri-ciri tersendiri. Misalnya mata kuliah biokimia, fisika kesehatan, mikrobiologi. Pada anak IPA mungkin sudah dapat pelajaran kimia, fisika dan biologi dari kelas 1 sampai kelas 3, dan anak IPS hanya mendapat pelajaran kimia, fisika dan biologi hanya pada kelas 1, sedangkan anak kejuruan sama sekali tidak mendapat pelajaran kimia, fisika maupun biologi.

Fakta yang terjadi kiranya jurusan IPS menjadi tempat penampungan bagi siswa yang tidak dapat di jurusan. Hal ini memperkuat anggapan adanya perbedaan antara jurusan IPA, IPS, dan Kejuruan. Siswa jurusan IPA dikenal dengan ketekunan dalam belajar, karena mata pelajaran mereka yang berwujud hitungan menuntut konsentrasi dan keseriusan yang tinggi. Lain halnya dengan jurusan IPS dan Bahasa, yang terlihat kurang antusias dalam menerima pelajaran yang syarat akan hafalan (Drost, 2001).

Beragamnya asal jurusan mahasiswa akan berdampak pada pemahaman mata kuliah yang di dapatkan, terutama pada kuliah yang berkaitan dengan kebidanan. Mahasiswa dari jurusan IPA akan mempunyai pemahaman yang lebih mudah

bila dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar belakang IPS.

Berdasarkan hasil penelitian Wulansari, tahun 2010 di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali, didapatkan nilai *p value* 0,024. Ada hubungan asal jurusan dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II.

Keberagaman asal daerah mahasiswa Prodi D III kebidanan dapat terlihat dari hasil jawaban responden. Dari 93 orang responden terdapat 80 orang (86,02%) berasal dari provinsi Sumatera Barat. Asal daerah mahasiswa terbanyak adalah dari Pesisir Selatan, sebanyak 23 orang (24,73%), dilanjutkan dari kota Padang, sebanyak 22 orang (23,6%), dan dari Pasaman Barat sebanyak 9 orang (9.6%). Dari 18 kabupaten dan kota yang ada di Sumatera Barat, hanya dari kota Solok dan kota payakumbuh tidak ada daerah asal mahasiswa. Hal ini dapat dikaitkan dengan lokasi praktek klinik mahasiswa, dimana daerah Pesisir Selatan dan kota Padang yang selama ini menjadi lahan praktek tetap. Dengan demikian masyarakat daerah tersebut lebih banyak mendapatkan informasi tentang STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang umumnya, dan prodi D III Kebidanan khususnya. Hal ini dapat menarik minat masyarakat untuk mengikuti pendidikan di Prodi D III Kebidanan. Sehingga Secara ini tidak langsung, penggunaan lahan praktek di daerah ini, menjadi dapat menjadi ajang promosi.

Selain dari Provinsi Sumatera Barat, terdapat juga 13 orang responden (13.9%) berasal dari luar provinsi Sumatera Barat. 9 orang mahasiswa berasal dari provinsi jambi, 3 orang mahasiswa berasal dari provinsi Bengkulu dan 1 orang mahasiswa dari provinsi Riau. Menurut informasi beberapa mahasiswa yang berasal dari luar Sumbar, alasan mereka memilih Prodi D III Kebidanan, berdasarkan informasi dari lulusan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.

2. Gambaran motivasi belajar

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 93 orang responden didapatkan gambaran motivasi belajar mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa tingkat II Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang Tahun Ajaran 2011/2012

Kategori	Jumlah	%
Tinggi	52	55,9
Rendah	41	44,1
Jumlah	93	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 93 orang responden, menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi belajar yang tinggi (55, 9%). Pada dasarnya motivasi internal mahasiswa tingkat II STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, sudah berada pada kategori baik. Namun masih ada mahasiswa tingkat II yang memiliki motivasi yang rendah, untuk itu dosen perlu meningkatkan upaya –upaya agar motivasi yang sudah ada ini atau yang masih rendah dapat ditingkatkan.

Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan menurut Hamalik, (2009) yang menyatakan, bahwa timbulnya motivasi pada tindakan seseorang erat kaitannya dengan adanya rasa butuh dari dalam diri seseorang. Mahasiswa jalur umum ini tidak pernah mendapatkan materi tentang ilmu kebidanan, dan belum pernah punya pengalaman dalam praktik kebidanan akan memiliki tingkat kebutuhan tinggi. Tingkat kebutuhan mahasiswa jalur umum ini, akan ilmu kebidanan sangat tinggi karena merupakan hal baru bagi mereka, sehingga motivasi belajar mahasiswa ini tinggi. Kebutuhan belajar (motivasi) itu muncul dari kesadaran diri sendiri atau yang disebut dengan motivasi intrinsik. Sesuai dengan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh Sardiman, (2004) bahwa belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi terutama motivasi dari dalam.

Menurut pendapat Prayitno (2005) bahwa mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, mempunyai keinginan untuk selalu unggul atau menjadi yang terbaik, sedangkan menurut pendapat Menurut pendapat Ginting (2007), diantara faktor tersebut yang paling erat hubungannya dengan proses dan hasil belajar

mahasiswa adalah faktor yang berasal dari dalam (internal).

Agar motivasi tetap efektif, perlu didukung oleh disiplin diri tinggi, dengan tetap konsisten menjalankan hal-hal yang sudah direncanakan, dalam rangka mencapai apa yang diinginkan, sambil tetap menghormati aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku. Motivasi merupakan sesuatu pemberian motif, penimbunan sesuatu hal yang menimbulkan dorongan.

Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan dorongan pada awal belajar, pada proses belajar dan hasil akhir belajar. Selain itu juga dapat dilakukan dengan menginformasikan tentang usaha belajar mereka jika dibanding dengan teman sebaya sebagai ilustrasi, jika terbukti kegiatan usahanya belum memadai maka ia berusaha setekun mungkin agar berhasil. Pengarahan kegiatan belajar untuk mengetahui bahwa mereka belum belajar secara efektif dapat dilakukan agar siswa dapat melakukan perubahan atas perilaku belajarnya.

Selain motivasi faktor lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah disiplin belajar. Dengan sadar akan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa akan menunjukkan sikap mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dimanapun mereka berada

Namun masih terdapat sebanyak 44,1% mahasiswa dengan motivasi belajar yang rendah hal ini memang dapat terlihat dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan terhadap kehadiran mahasiswa, dimana masih terdapat mahasiswa dengan tingkat kehadiran kurang dari 75%, sebanyak 2 %.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas memang dapat terlihat, masih ada mahasiswa di Prodi D III Kebidanan, yang memiliki motivasi belajar yang rendah, jika dilihat dari kehadiran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati (2009) bahwa kehadiran mahasiswa di kelas merupakan awal dari motivasi belajar.

Selama ini sudah ada upaya – upaya yang telah dilakukan oleh dosen di prodi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa ini, seperti memberikan angka pada hasil pekerjaan mahasiswa, memberikan reward pada mahasiswa



yang berprestasi, memberikan pujian kepada mahasiswa terhadap hal-hal positif yang telah dilakukannya, memutar film pendidikan, dan melakukan kerja kelompok namun masih ada upaya-upaya yang mungkin belum dilakukan oleh semua dosen.

3. Gambaran proses belajar mengajar

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 93 orang responden didapatkan gambaran proses belajar mengajar sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi frekuensi proses belajar mengajar mahasiswa tingkat II Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang Tahun Ajaran 2011/2012

Kategori	Jumlah	%
Baik	45	48,4
Kurang	48	51,6
Jumlah	93	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 93 orang responden, menunjukkan proses belajar mengajar yang telah berjalan didominasi oleh kategori kurang (51,6%). Proses belajar mengajar ditinjau dari indikator jadwal perkuliahan tergolong kurang disiplin, hal ini disebabkan karena seringnya terjadi pembatalan jadwal perkuliahan permanen, pernyataan tersebut tergambar dari jawaban responden pada soal nomor 1 dan 3 yang menyatakan bahwa kadang-kadang dalam memulai perkuliahan, dosen tidak tepat pada waktunya (94,6%) dan kadang-kadang jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan/permanen sering batal (67,7%). Dari pernyataan diatas tergambar bahwa disiplin dosen dan disiplin jadwal perkuliahan tergolong kurang sehingga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan bahwa faktor kedisiplinan sekolah yang salah satunya kedisiplinan dosen dapat mempengaruhi proses belajar. Sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang akan mendatangkan dampak negatif

pada siswanya seperti sikap siswa dalam belajar, siswa menjadi kurang bertanggung jawab dan lain sebagainya.

Kekurangdisiplinan ini disebabkan oleh beberapa dosen mata kuliah sering membatalkan jadwal secara mendadak dan dosen mengalami kendala untuk mengajar terkait dengan kesibukan dengan kegiatan lain. Selain hal tersebut, keterlambatan untuk datang mengajar mungkin disebabkan oleh akses yang jauh atau kurang lancar menuju lokasi atau tempat mengajar.

Sedangkan bagi dosen tetap, kurang disiplin ini mungkin disebabkan oleh adanya masalah intern yang ada di Prodi misalnya dosen ikut terlibat dalam hal administrasi mahasiswa/Prodi dan seringnya jadwal rapat yang mendadak sehingga untuk memulai perkuliahan dosen menjadi terlambat.

PBM jika ditinjau dari ketersediaan media pembelajaran, dari hasil penelitian ditemukan bahwa media yang dipergunakan dosen telah sesuai dengan pembelajaran, hal ini terlihat dari jawaban responden pada soal media nomor 1, ditemukan bahwa sebagian besar responden menjawab ya (sesuai) sebanyak 63,4%.

Penggunaan media yang dipergunakan oleh dosen telah sesuai dengan pembelajaran, hal ini disebabkan karena masing-masing kelas telah didukung oleh LCD, wireless dan alat peraga sehingga tidak mengganggu penggunaan media di kelas yang lain. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat Slameto (2003) yang menyatakan bahwa alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Jika dilihat dari kondisi media masih tergolong kurang baik, dari jawaban responden pada soal media nomor 4, responden menjawab media kadang-kadang dalam kondisi baik sebesar 88,2%. Dari komentar responden yang telah dihimpun, ditemukan bahwa media perkuliahan (LCD dan wireless) sering "mati-hidup" saat perkuliahan sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi mahasiswa dari

peminjaman alat labor yang rumit dan pengaturan jadwal untuk latihan mandiri yang belum efektif.

Walaupun secara umum dilihat perpustakaan, wifi dan laboratirium cukup mendukung untuk perkuliahan tetapi dari segi ketersediaan alat, kesempatan dan waktu penggunaan masih tergolong kurang.

4. Gambaran hasil belajar

Gambaran berikutnya adalah gambaran hasil belajar berdasarkan IPK/ Indeks prestasi kumulatif yang diperoleh mahasiswa selama 1 tahun terakhir yakni pada semester I dan II. Distribusi frekuensi hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi frekuensi hasil belajar mahasiswa tingkat II Prodi D.III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang Tahun Ajaran 2011/2012

Kategori	Jumlah	%
IPK > 3,50	41	44,1
IPK 3,50 – 3,00	9	9,7
IPK < 3,00	43	46,2
Jumlah	93	100

Dari tabel diatas dapat dilihat distribusi frekuensi hasil belajar responden terbesar adalah pada kategori IPK < 3,00 (46,2 %). Keberhasilan suatu proses belajar mengajar atau pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Clark dalam penelitiannya menemukan bahwa 70% hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. (Sudjana, 2004).

Faktor yang datang dari diri siswa yaitu kemampuan yang dimilikinya seperti motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar,

ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor yang datang dari diri siswa sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. (Sudjana, 2004)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi alasan memilih D3 kebidanan, sebagian besar responden menjawab keinginan sendiri (77,4%). Dari segi minat dapat disimpulkan bahwa responden memiliki minat yang tinggi untuk belajar.

Tetapi selain dari faktor dalam diri siswa, terdapat faktor luar yang paling dominan yang menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai yakni kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif atau tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Salah satu yang diduga mempengaruhi kualitas pengajaran adalah guru. Dari variabel guru, yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran adalah kompetensi profesional yang dimilikinya, artinya kemampuan dasar yang dimiliki guru, baik di bidang kognitif (intelektual), sikap dan perilaku seperti keterampilan mengajar, penguasaan materi, dan sikap guru terhadap mata pelajaran. Hasil penelitian Sudjana menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar dipengaruhi oleh kompetensi guru. (Sudjana, 2004)

Pada daftar pengajaran Prodi D.III Kebidanan, sebagian besar materi perkuliahan diberikan oleh dosen tetap Prodi D.III Kebidanan, yang pada umumnya masih tergolong muda (8 dari 12 orang berusia dibawah 35 tahun sebanyak 66,7%). Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar hasil belajar mahasiswa tergolong kurang baik (dibawah 3,00), hal ini mungkin disebabkan oleh kesempatan yang dimiliki oleh dosen dalam hal mempersiapkan bahan ajar maupun dalam penguasaan materi pengajaran masih tergolong kurang. Pada setiap harinya, jam kerja dosen lebih banyak dipergunakan dengan kegiatan administrasi mahasiswa dan akademik. Selain dari hal tersebut, dari segi keterampilan dosen tetap terkait keterampilan/ kompetensi kebidanan juga tergolong kurang. Hal ini terjadi karena semua dosen tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengasah kompetensi kebidanannya baik di klinik maupun di rumah sakit sehingga dosen memiliki kesulitan dalam



dosen selama perkuliahan. Hal ini mungkin disebabkan karena *maintenance* alat/media yang belum dilakukan secara teratur dan dilihat dari tenaga yang mempersiapkan media perkuliahan masih tergolong kurang.

Proses belajar mengajar ditinjau dari penggunaan bahasa yang efektif dan benar, ditemukan bahwa frekuensi dosen yang mampu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dan dimengerti oleh mahasiswa masih relatif kurang, hal ini terlihat dari jawaban responden pada soal penggunaan bahasa nomor 4, sebagian kecil responden menjawab penggunaan bahasa dosen mudah dimengerti (26,9%). Hal tersebut mungkin disebabkan oleh kurangnya persiapan mengajar dan penguasaan bahan pelajaran oleh dosen sehingga dosen tersebut menyajikan menjadi kurang jelas. Hal ini didukung oleh pendapat Slameto (2003) yang menyatakan bahwa metode mengajar yang kurang baik misalnya kurang persiapan mengajar oleh guru dan kurangnya penguasaan bahan pelajaran membuat guru dalam hal penyajiannya tidak jelas dan sikap guru terhadap siswa atau mata pelajaran itu sendiri menjadi tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran dan gurunya.

Penggunaan jenis kegiatan belajar oleh dosen tergolong sesuai (53,8%) dan dosen telah mampu memotivasi mahasiswa dengan baik (52,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan bahwa guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Walaupun secara umum jenis kegiatan belajar oleh dosen telah sesuai, tetapi berdasarkan komentar responden yang terhimpun, ditemukan bahwa sebagian responden menyatakan bahwa metode mengajar yang sering dipergunakan oleh dosen adalah metode ceramah sehingga responden mengeluhkan sering merasa bosan dan mengantuk saat perkuliahan.

Proses belajar mengajar dari segi indikator faktor pendukung perkuliahan seperti perpustakaan, wifi dan laboratorium secara

umum tergolong baik. Hal ini tergambar dari jawaban responden pada soal perpustakaan dan wifi nomor 2 dan 4 yang menyatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa buku-buku di perpustakaan yang tersedia mendukung untuk perkuliahan (52,7%) dan sebagian kecil responden menjawab dengan adanya wifi sangat membantu mahasiswa dalam perkuliahan (jawaban ya) sebanyak 31,2% dan kadang-kadang (skor 2) sebanyak 51,6%.

Dari komentar responden yang telah tercatat, responden mengeluhkan bahwa sering terjadi gangguan (sinyal lemah) atau bahkan tidak aktif sehingga dalam menunjang perkuliahan baik dalam hal pengerjaan tugas, penambahan dan penguatan materi perkuliahan menjadi terkendala. Hal ini didukung oleh pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa kelas yang miskin dengan sumber belajar menyebabkan siswa bergantung pada guru semata-mata. Kegiatan belajar siswa menjadi terbatas dan akhirnya menjemukan. Suasana seperti ini mustahil dapat memperoleh keberhasilan pengajaran.

Dari indikator laboratorium, secara umum tergolong mendukung (53,8%) tetapi jika dilihat dari ketersediaan alat dan kesempatan berlatih mahasiswa masih tergolong kurang, hal ini tergambar dari jawaban responden nomor 1, semua responden (100%) menjawab kadang-kadang (skor 2) pada ketersediaan alat yang lengkap dan dari jawaban responden nomor 2 mengenai kesempatan untuk berlatih, sebagian besar responden menjawab kadang-kadang (58,1%). Hal yang sama juga tergambar dari segi alokasi waktu untuk berlatih kompetensi dan bimbingan yang didapat, sebagian besar responden menjawab alokasi waktu kadang-kadang cukup (97,8%) dan sebagian besar responden menjawab kadang-kadang mendapat bimbingan di laboratorium sebesar 93,5%.

Kurangnya ketersediaan alat ini disebabkan karena untuk setiap tindakan/prosedur, hanya tersedia 4 set alat sehingga jika ada mahasiswa yang mau berlatih dalam jumlah yang banyak, mahasiswa tersebut harus membentuk 4 kelompok. Dari segi kurangnya kesempatan untuk berlatih secara mandiri disebabkan karena prosedur

mentransfer ilmu terkait dengan kompetensi kebidanan.

Selain dari segi guru/dosen, faktor lingkungan juga turut berperan terhadap hasil belajar seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Dari segi besarnya kelas, rata-rata jumlah mahasiswa D3 kebidanan tiap kelas berjumlah 62 orang yang setiap harinya belajar di kelas yang berukuran 80 m² (kelas A, B dan C) untuk kapasitas 60 orang mahasiswa dan ukuran 70 m² (kelas D dan E) untuk kapasitas 50 mahasiswa, dengan luas dan kapasitas ruangan tersebut, belum ditunjang dengan sarana kelas yang membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman saat belajar seperti AC, pengaturan posisi tempat duduk yang menunjang untuk belajar, *wireless* dan LCD yang sering "mati-hidup", sinyal wifi yang lemah atau bahkan tidak aktif, ketersediaan alat dan waktu saat latihan di laboratorium dan lain sebagainya. (telah dibahas pada point PBM).

Hasil belajar mahasiswa tingkat II Prodi D.III Kebidanan kebanyakan dengan IPK < 3.00, hal ini menandakan bahwa mahasiswa belum mampu mengatasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya sehingga mahasiswa sulit untuk menampilkan prestasi belajar yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Sebagian responden berasal dari sekolah menengah umum (90,3%).
- Sebagian besar responden berasal dari jurusan IPA (84,9%) pada sekolah menengah atas.
- Sebagian besar responden berasal dari Sumatera Barat (86%)
- Sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi (46,8%).
- Proses belajar mengajar di Prodi D.III kebidanan tergolong kurang baik (51,6%).
- Sebagian besar hasil belajar yang diperoleh mahasiswa (IPK) < 3.00 (46,2%).

2. Saran dan Rencana Tindak Lanjut

a. Bagi Dosen

Bagi dosen diharapkan untuk:

- Dapat meningkatkan kualifikasi pendidikannya dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- Dapat meningkatkan keterampilan mengajar seperti cara mengajar, penggunaan metoda yang media yang sesuai dengan materi pengajaran dan lain sebagainya.
- Dapat mengasah keterampilan kebidanan di lahan praktik dengan magang.
- Memberikan *feedback* terhadap tugas yang diberikan kepada mahasiswa.
- Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui lebih sering memberikan *reward*, menghargai hasil kerja dan pendapat mahasiswa.
- Informasi pembatalan jadwal kuliah di sampaikan minimal 1 hari sebelum perkuliahan
- Memberikan sanksi bagi mahasiswa yang terlambat

b. Bagi Prodi

- Meningkatkan monitoring jawal perkuliahan dan kehadiran dosen.
- Memfasilitasi jadwal praktikum mandiri mahasiswa di laboratorium.
- Memfasilitasi dosen untuk magang di lahan praktik.
- Inventarisir mata kuliah yang terkait nilai rendah
- Pertemuan dengan tim dosen berdasarkan nilai yang banyak rendah
- Merancang program pembelajaran remedi (Perbaikan)
- Mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat meningkatkan frekuensi pertemuan dengan PA, berkaitan dengan Motivasi belajar.
- Menyiapkan pembelajaran dengan

metode KBK

- 9) Mengadakan pertemuan dan sosialisasi dengan Tim Dosen tentang ketepatan jadwal kuliah
- 10) Bagi salah satu Tim dosen yang berhalangan tanpa ada informasi maka tim lain siap menggantikan dengan materi berikutnya, dan jika materi telah habis, di gantikan dengan materi yang harus diberikan saat itu
- 11) Jika dosen mata kuliah 3 kali membatalkan perkuliahan tanpa konfirmasi yang jelas, diusulkan melalui ketua STIKes untuk mengirimkan surat teguran
- 12) Menerapkan pencatatan pada buku batas perkuliahan dan melakukan monitoring hasil pencatatan terutama pada jadwal perkuliahan yang dibatalkan.
- 13) Melaksanakan pembelajaran pratikum sesuai dengan jam perencanaan pratikum
- 14) Melakukan evaluasi pembelajaran setiap akhir semester
- 15) Melakukan himbauan kepada dosen untuk selalu memberikan *feed back* kepada seluruh tugas yang dibuat mahasiswa melalui Penanggung Jawab (PJ)/ koordinator mata kuliah
- 16) Mengidentifikasi dosen-dosen yang belum mempunyai pengalaman klinik kurang dari tiga tahun

c. Bagi STIKes

- 1) Melakukan peninjauan kurikulum melalui *work shop* kurikulum dengan mendatangkan tenaga pakar baik dari institusi maupun dari profesi
- 2) Memfasilitasi dosen yang belum mempunyai pengalaman klinik untuk mengikuti program magang.
- 3) Membuat kerjasama dengan Rumah Sakit dan klinik bersalin Terpilih yang memungkinkan dosen untuk melaksanakan magang

- 4) 1 tingkat mahasiswa menjadi 3 kelas, dengan proporsi 1:40
- 5) Administrasi mahasiswa dan akademik diserahkan kepada bagian yang terkait sehingga dosen memiliki banyak waktu untuk melakukan peningkatan kualitas pengetahuan dan pengajarannya.
- 6) Memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengikuti pelatihan, seminar dan lainnya terkait dengan pengetahuan dan kompetensi pendidikan dan keterampilan kebidanan, seperti pelatihan keterampilan keperawatan dasar, persalinan normal dan patologis, kegawatdaruratan obstetri dan neonatus, KB, dan lain-lain terkait dengan kompetensi kebidanan.

d. Bagi UPT Administrasi Umum

- 1) Pemantauan kondisi alat atau media pembelajaran dilakukan minimal 1 kali sebulan, sehingga jika menemukan masalah bisa segera ditindak lanjuti
- 2) Ada nya SOP untuk perawatan dan perbaikan media yang mengalami kendala (LCD yang kabur, Wireles yang macet)

e. Bagi UPT Laboratorium

- 1) Inventarisir peralatan labor yang ada sesuai dengan standar (rasio mahasiswa)
- 2) Prosedur peminjaman ruangan dan alat labor lebih maksimal, terutama untuk latihan mandiri yang diawasi oleh staf labor
- 3) Menetapkan SOP penggunaan labor dan mensosialisasikan dengan dosen dan mahasiswa
- 4) Koordinasi & Efektifitas jadwal pratikum antar prodi

f. Bagi UPT Perpustakaan dan Komputer

- 1) Melakukan inventaris ulang buku-buku pustaka yang mendukung untuk pembelajaran kebidanan, terutama judul terbaru



- 2) Menyiapkan e-library dan meningkatkan fasilitas Wi Fi yang dapat diakses oleh mahasiswa

g. Bagi Yayasan MERCUBAKTIJAYA Padang

- 1). Meningkatkan motivasi dosen untuk melanjutkan pendidikan.
- 2). Pemenuhan kebutuhan alat atau set labor yang masih kurang
- 3). Pengadaan buku pustaka yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan *evidence base* untuk mendukung pembelajaran kebidanan
- 4). Memfasilitasi sarana setiap kelas seperti kipas angin atau ac untuk kenyamanan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dimiyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
2. Ginting C. 1997. Kiat belajar di perguruan tinggi. Bandung: ITB
3. Hamalik, Oemar. 2005. Proses Belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
4. Prayitno Elida. 2007. Motivasi dalam belajar. Depdikbud
5. Pusdiknakes. 2004. Menjadikan Sumatera Barat sebagai Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Padang. Dinas Kesehatan TK I Sumbar
6. Slameto. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta

ISSN 2085-1170



9 772085 117072